

Intensi Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia

I Gede Aris Widnyana Pratama ^{1*}, Lulup Endah Tripalupi ²



^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
ariswidnyanapratama@gmail.com^{1}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan intensi mahasiswa dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha angkatan 2017-2020 dengan sampel yang digunakan sebanyak 350 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin, dan teknik sampling menggunakan proportional stratified random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan intensi berinvestasi mahasiswa dari dimensi sikap memperoleh skor 9.941 termasuk dalam kategori tinggi. Dimensi kontrol perilaku memperoleh skor 8.096 termasuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan, dimensi norma subjektif memperoleh skor 6.954 termasuk dalam kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa intensi berinvestasi mahasiswa tergolong tinggi ditinjau dari dimensi sikap dan kontrol perilaku, dan dimensi norma subjektif termasuk kategori sedang.

Kata Kunci : Intensi, Investasi, Bursa Efek Indonesia

Abstract

The aim of this study is to discover the investing intention of Economics Faculty's students in Undiksha on the Indonesia Stock Exchange. The type of this study is descriptive research which utilized a qualitative approach in order to describe the investing intention of students in the Indonesia Stock Exchange. The population of this study was all students class in 2017-2020 of Economics Faculty of Undiksha, by using 350 respondents as the samples that were conducted by using the Slovin formula, and sampling techniques using proportional stratified random sampling. The data was collected using questionnaires, and analyzed by descriptive. The result of this study showed that the investing intentions of students from attitude deminsion obtained score of 9,941 falls into the high category. The behavior control dimension obtained a score of 8,096, belonging to the high category. Meanwhile, the subjective norm dimension scored 6,954 in the moderate category. So, it can be concluded that the intention of investing in students is relatively high reviewed from dimension of attitude and behavior control, and the dimension of subjective norm including moderate category.

Keywords: Intention, Investment, Indonesia Stock Exchange

Pendahuluan

Investasi adalah bentuk kegiatan perusahaan dalam menanamkan uang pada suatu proyek tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan. Tandelilin (2010) menyatakan bahwa investasi merupakan komitmen pengurangan konsumsi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi keuangan merupakan salah satu dari jenis

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 3.0 License



investasi. Investasi keuangan dapat berupa pembelian deposito, surat berjangka dan surat berharga lainnya.

Investasi keuangan yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilakukan melalui pasar yang kerap disebut sebagai pasar modal. Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan modal dan pihak yang memerlukan modal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (Indrayani 2020). Dalam pelaksanaan jual-beli instrumen keuangan yang terjadi di pasar modal, disebutkan bahwa jual-beli dapat terjadi di Bursa Efek. Bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan jual-beli efek dan pihak yang menyediakan sistem sebagai sarana bertemunya pihak penawar efek dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyediaan efek. Hal ini sejalan dengan pendapat Tandelilin (2010) bahwa Bursa Efek merupakan tempat terjadinya jual-beli atau fisiknya dari pasar modal di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia sebagai tempat jual-beli efek menawarkan berbagai macam produk yang dapat dipilih oleh masyarakat. Produk yang ditawarkan oleh BEI berupa saham, surat utang/obligasi, reksa dana, sukuk, saham syariah dan lainnya. Berbagai macam instrumen yang ditawarkan oleh BEI menyebabkan semakin banyak masyarakat yang ikut serta menjadi penanam modal di pasar modal Indonesia. Jumlah investor di Indonesia tiap tahun meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah investor per Juli 2020 mencapai 3,02 juta investor (KSEI 2020). Jumlah ini didominasi oleh kalangan muda di rentang usia 30 tahun ke bawah, Hasan (dalam Giri, 2020) menyatakan bahwa jumlah investor dari umur 18 tahun hingga 25 tahun meningkat sebesar 338% dari tahun 2016.

Peningkatan jumlah investor muda sejalan dengan kampanye yang dikeluarkan oleh BEI, kampanye “Yuk Nabung Saham” diluncurkan oleh BEI untuk mengajak masyarakat agar berinvestasi saham secara berkala dan rutin. Kampanye ini bertujuan untuk menambah jumlah investor dan juga tentunya bertujuan untuk menumbuhkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyani, Diana dan Mawardi (2020) bahwa kampanye “Yuk Nabung Saham” memiliki tujuan untuk mengajak mahasiswa sebagai calon investor di BEI untuk mulai berinvestasi saham secara rutin dan berkala. Dan diterangkan lebih lanjut oleh Adiguna (2018) bahwa kampanye “Yuk Nabung Saham” yang dilakukan oleh BEI merupakan upaya untuk meningkatkan jumlah investor di BEI, yang menyasar generasi muda yang produktif. Selain kampanye “Yuk Nabung Saham”, pihak BEI juga meluncurkan Galeri Investasi yang bertujuan sebagai wadah untuk memperkenalkan pasar modal kepada kalangan akademisi, dan informasi terkait dengan pasar modal secara optimal dan tersebar ke berbagai kalangan. Dalam aktivitasnya Galeri Investasi dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak dari berbagai kalangan terkait pasar modal, dan juga memberikan kesempatan untuk praktik dalam berinvestasi (Audyta 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purboyo, Zulfikar dan Wicaksono (2019) bahwa aktivitas galeri investasi berupa kegiatan pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Dan juga, peningkatan jumlah galeri investasi berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah investor di pasar modal dengan ditandai meningkatnya jumlah SID (Murdiyanto 2019).

Menurut *Theory of Planned Behavior*, intensi dapat diartikan sebagai bentuk pengaturan aktivitas yang jika memiliki kesempatan akan terealisasikan dengan bukti suatu tindakan (Ajzen 2005) Hal ini sejalan dengan pendapat Masrurun dan Yanto (2015) intensi adalah niat untuk melakukan suatu perilaku yang timbul karena adanya dorongan untuk mengambil keputusan atas suatu perilaku. Syarfi dan Asandimitra (2020) juga menyatakan bahwa intensi merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku, yang mengaitkan hubungan antara individu dengan perilaku yang akan dilakukan. Intensi seseorang dapat memprediksi perilaku seseorang, sehingga intensi dari perilaku seseorang dalam berinvestasi terbentuk karena tiga faktor yaitu adanya sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Menurut Ajzen (2005) sikap merupakan suatu keyakinan yang positif atau negatif individu untuk menunjukkan perilaku yang spesifik. Kemudian, norma subjektif merupakan faktor yang mencakup peran sosial yang dapat mempengaruhi intensi. Norma subjektif dapat mendasari *belief* seseorang mengenai berinvestasi. Norma subjektif dapat berasal dari dukungan dari berbagai pihak yang ada di kehidupannya untuk melakukan sesuatu hal. Faktor intensi yang terakhir adalah kontrol perilaku. Kontrol perilaku dapat diartikan sebagai bentuk atau tindakan bisa atau tidaknya dalam mewujudkan suatu hal yang didasari oleh pengalaman terdahulu dan faktor-faktor penghambat atau pendukung suatu perilaku yang muncul.

Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah memiliki Galeri Investasi, yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi yang bekerjasama dengan BEI dan MNC Sekuritas. Sesuai dengan data yang diperoleh dari staf Galeri Investasi bahwa jumlah mahasiswa yang telah memiliki SID (*Single Investor Identification*) atau telah menjadi investor di BEI sebanyak 143 selama tahun 2020. Sejalan dengan observasi awal yang dilakukan peneliti ke beberapa mahasiswa FE bahwasanya mahasiswa FE masih sedikit yang melakukan investasi pada produk BEI, mahasiswa menyatakan bahwa mereka masih takut untuk berinvestasi di BEI, adapula yang menyebutkan belum mampu berinvestasi di BEI karena belum memiliki penghasilan. Namun, mereka memiliki keinginan untuk berinvestasi karena adanya dorongan dari kerabat mereka, dan juga karena keinginan mereka untuk mendapatkan keuntungan nantinya. Beberapa mahasiswa itupun juga menyatakan memiliki niat untuk berinvestasi karena sudah percaya akan sekuritas yang ada di BEI. Selain itu, ilmu dan pengetahuan sudah didapatkan di bangku perkuliahan karena adanya mata kuliah yang membahas BEI, mulai dari mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank, serta Investasi dan Pasar Modal Indonesia sehingga mahasiswa lebih mampu untuk mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan terkait berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari temuan peneliti di lapangan bahwasanya masih sedikit mahasiswa FE yang melakukan investasi di BEI.

Dari uraian di atas, terlihat masih sedikit mahasiswa FE Undiksha yang melakukan investasi dan juga adanya keinginan mahasiswa dalam berinvestasi namun belum terealisasi. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari tiga dimensi dalam *theory of planned behavior*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai intensi berinvestasi mahasiswa FE Undiksha di BEI. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu intensi berinvestasi. Intensi berinvestasi mahasiswa dalam penelitian ini ditinjau dari tiga dimensi yaitu dimensi sikap, dimensi norma subjektif dan dimensi kontrol perilaku.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dari angkatan 2017-2020 pada tahun 2020 dengan sampel sebanyak 350 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin. Metode penentuan sampel yaitu *proportional stratified random sampling*. Setelah dihitung menggunakan rumus maka sebaran responden tiap prodi yaitu 47 responden dari Prodi Pendidikan Ekonomi, 148 responden dari Prodi Akuntansi S1, 123 responden dari prodi Manajemen, 19 responden dari prodi D3 Perhotelan, dan 13 responden dari prodi D3 Akuntansi. Selanjutnya data diambil secara random atau secara acak, dengan memperhatikan bahwa sampel merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha angkatan 2017 hingga 2020 yang belum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, dalam penelitian ini data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berbentuk kata atau kalimat yang dianalisis kemudian dipaparkan, digambarkan dan disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, lalu dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Sumber data primer didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner mengenai intensi berinvestasi mahasiswa FE di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diperoleh jawaban secara langsung dari masing-masing responden. Sedangkan, data sekunder diperoleh di Galeri Investasi BEI dari staf MNC Sekuritas terkait jumlah mahasiswa yang menjadi investor dan data jumlah mahasiswa aktif dari bidang kemahasiswaan Fakultas Ekonomi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert yang terdiri dari 5 skor, dengan skor 5 untuk jawaban yang sangat positif dan skor 1 untuk jawaban yang sangat negatif. Sebelum kuesioner dipergunakan, kuesioner diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan realibilitas menggunakan SPSS 16.0 for windows. Instrumen kuesioner dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir lebih besar dari r tabel dengan tingkat kesalahan α 0,05. Sedangkan, instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,6$, namun jika koefisien *Aplha Cronbach* $< 0,6$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Data dianalisis secara deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan intensi mahasiswa dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia yang didasari oleh *theory of planned behavior*. Irianto (2016) menyebutkan langkah-langkah dalam analisis deskriptif, yaitu menentukan skor terendah dan skor tertinggi dari keseluruhan alternatif jawaban. Skor tertinggi dan skor terendah dapat diperoleh dengan mengalikan nilai tertinggi dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Begitupun dengan perhitungan skor terendah. Kemudian, menentukan interval intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha dengan menggunakan rumus skor tertinggi dikurang skor terendah lalu dibagi dengan kategori. Kategori dalam penelitian ini yaitu menggunakan lima kategori.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari dimensi sikap, menunjukkan hasil seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Intensi Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari Dimensi Sikap

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Sikap	9.941	8.830-10.289	Tinggi
Total	9.941	8.830-10.289	Tinggi

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari dimensi sikap memperoleh skor sebesar 9.941 yang berada pada rentang skor 8.830-10.289, sehingga dapat dikategorikan tinggi. Untuk hasil dari dimensi norma subjektif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Intensi Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari Dimensi Norma Subjektif

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
---------	------	--------------	----------

Norma Subjektif	6.954	4.460-7.139	Sedang
Total	6.954	4.460-7.139	Sedang

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari dimensi norma subjektif memperoleh skor sebesar 6.954 yang berada pada rentang skor 4.460-7.139, sehingga dapat dikategorikan sedang. Untuk hasil dari dimensi kontrol perilaku dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Intensi Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari Dimensi Kontrol Perilaku

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Kontrol Perilaku	8.096	7.140-8.819	Tinggi
Total	8.096	7.140-8.819	Tinggi

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari dimensi kontrol perilaku memperoleh skor sebesar 8.096 yang berada pada rentang skor 7.140-8.819 sehingga dapat dikategorikan tinggi.

Dari pemaparan hasil data yang diperoleh maka hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari dimensi sikap tergolong kategori tinggi, 2) intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari dimensi norma subjektif termasuk dalam kategori sedang, dan 3) intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari dimensi kontrol perilaku dapat dikategorikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, intensi berinvestasi mahasiswa FE Undiksha di BEI ditinjau dari dimensi sikap dan kontrol perilaku menunjukkan hasil positif yang menjelaskan tingkat intensi mahasiswa bersifat tinggi. Sedangkan, intensi berinvestasi mahasiswa FE Undiksha di BEI ditinjau dari dimensi norma subjektif menunjukkan hasil cukup positif, yang menjelaskan bahwa tingkat intensi mahasiswa dalam kategori sedang.

Intensi mahasiswa berinvestasi ditinjau dari dimensi sikap termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari dimensi sikap pada aspek kekuatan kepercayaan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan terkait perilaku yang mereka lakukan akan menghasilkan hasil. Hasil yang diharapkan dari perilaku berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Keuntungan yang nantinya diperoleh oleh mahasiswa akan memberikan dampak positif bagi keuangan mahasiswa di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mubarok (2018) bahwa mahasiswa ingin berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan dan sebagai tabungan masa depan. Selain itu, dalam aspek kekuatan kepercayaan terlihat bahwa mahasiswa juga berkeinginan untuk melakukan investasi di BEI dikarenakan merasa aman dan nyaman. Keamanan dan kenyamanan untuk berinvestasi di BEI diyakini oleh mahasiswa karena adanya UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Mahasiswa juga memberikan penilaian positif pada aspek *outcome evaluation*/evaluasi hasil yang termasuk tinggi. Hasil yang didapatkan apabila mahasiswa berinvestasi berupa keuntungan seperti *capital gain* dan deviden, dan keuntungan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniawan (2021) bahwa keuntungan atau imbal hasil yang diperoleh dalam berinvestasi berupa deviden dan *return* lainnya. Imbal hasil yang didapatkan oleh mahasiswa

semakin tinggi, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa dalam berinvestasi. Tidak hanya itu, perilaku investasi yang nantinya mahasiswa lakukan tentunya akan memberikan keuntungan untuk di masa mendatang, dan perilaku berinvestasi juga dapat menghindari mahasiswa dari kemungkinan adanya inflasi. Sejalan dengan penelitian Burhanudin, Hidayati, dan Putra (2021) bahwa semakin banyak manfaat investasi yang dirasakan berupa keuntungan jangka panjang, terhindar dari inflasi, dan kehidupan jangka panjang yang lebih layak maka semakin besar minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Sikap positif yang diberikan oleh mahasiswa untuk melakukan investasi, sejalan dengan pendapat Phan dan Zhou (2014) bahwa jika sikap tersebut positif, maka individu tersebut kemungkinan besar untuk melakukan investasi. Dan hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Ajzen (2005) dalam *theory of planned behavior* bahwa individu yang memiliki penilaian yang positif terhadap suatu perilaku, maka individu tersebut melakukan perilaku yang positif sesuai dengan penilaiannya.

Intensi mahasiswa untuk berinvestasi di BEI dari dimensi norma subjektif termasuk dalam kategori sedang. Norma subjektif adalah dorongan/motivasi orang terdekat individu agar individu tersebut melakukan perilaku tersebut. Dari aspek kepercayaan normatif terlihat bahwa orang terdekat/*referants* para mahasiswa memberikan keyakinan untuk berinvestasi. Para dosen menganjurkan untuk memulai investasi di BEI sebagai bentuk implementasi dari ilmu dan pengetahuan yang didapatkan terkait dengan investasi atau sejenisnya. Keluarga para mahasiswa juga memberikan keyakinan kepada mereka untuk memulai investasi secara rutin. Dan juga, para mahasiswa berkeinginan untuk berinvestasi karena adanya ajakan dari teman-teman mereka untuk memulai investasi. Hal ini didukung oleh pendapat Junianto, Sabtohadhi, dan Hendriani (2020) bahwa dosen, teman, dan keluarga memberikan pengaruh positif dan dorongan akan investasi di pasar modal.

Mahasiswa juga memiliki intensi dari aspek *motivation to comply* yang cukup tinggi. Hal ini terlihat bahwa mahasiswa menerima motivasi dari orang terdekat yang dapat diyakini oleh mahasiswa untuk memulai berinvestasi, sebagai bentuk pernyataan bahwa orang terdekat menyetujui perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa. Sehingga intensi untuk berinvestasi mahasiswa juga didukung oleh keyakinan dan motivasi yang diberikan oleh *referants*. Hal ini dapat didukung oleh Dewi (2018) bahwa keluarga dan orang terdekat mendukung untuk memulai investasi. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Mahardhika dan Zakiyah (2020) bahwa keinginan mahasiswa untuk berinvestasi akan cenderung meningkat apabila orang terdekatnya memberikan dukungan untuk berinvestasi. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa intensi seseorang juga ditentukan oleh norma subjektif, yang mana orang terdekat juga memberikan keyakinan dan dorongan kepada individu untuk menyetujui atau tidaknya perilaku yang individu tersebut lakukan (Ajzen 2005).

Mahasiswa memiliki intensi untuk berinvestasi di BEI terlihat juga dari dimensi kontrol perilaku. Kontrol perilaku merupakan pemikiran individu terhadap mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku. Intensi mahasiswa di BEI ditinjau dari dimensi kontrol perilaku termasuk tinggi. Hal ini dilihat dari intensi mahasiswa untuk berinvestasi dari aspek kepercayaan kontrol bahwa mahasiswa memiliki kemudahan untuk melakukan investasi. Kemudahan dalam berinvestasi diyakini oleh mahasiswa sebagai faktor pendukung dan kepercayaan mahasiswa untuk berinvestasi di BEI. Kemudahan berinvestasi diyakini oleh mahasiswa sebagai faktor pendukung dalam melakukan investasi, dan juga investasi di BEI dapat dilakukan secara fleksibel dikarenakan sudah adanya sistem online yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan sekuritas untuk bisa melakukan transaksi jual-beli dan juga investasi di BEI. Hal ini juga didukung oleh Peraturan Bapepam-LK Nomor V.D.3 tahun 2012 tentang Pengendalian Internal Perusahaan Efek, yang menjelaskan bahwa sistem perdagangan *online* merupakan sistem yang disediakan oleh Perantara Pedagang Efek dalam perdagangan *online*

yang menggunakan jasa media komunikasi elektronik termasuk internet, layanan aplikasi nirkabel (*wireless application protocol*), layanan SMS atau pesan singkat, atau layanan elotronik lainnya yang menunjang transaksi efek. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Negara dan Febrianto (2020) bahwa kemudahan dalam berinvestasi yang menggunakan bantuan teknologi, berupa proses jual-beli dapat dilakukan dengan mudah dan menjadi faktor pendukung dari keinginan mahasiswa dalam berinvestasi.

Kontrol perilaku mahasiswa dalam intensi berinvestasi juga dilihat dari aspek tenaga kepercayaan kontrol. Dalam hal ini, intensi mahasiswa dalam berinvestasi karena adanya tenaga atau kekuatan kontrol yang berupa modal minimal yang diberikan oleh BEI yang tergolong rendah. Para mahasiswa beranggapan bahwa modal minimal menjadi kekuatan dalam memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, yang menjelaskan bahwa perdagangan saham yang awalnya 500 lembar dalam 1 lot, menjadi 100 lembar per lot dengan minimal harga Rp50,- per lembar saham, sehingga dengan nominal sebesar Rp100.000,- mahasiswa sudah bisa melakukan investasi di BEI. Dengan demikian bahwa modal minimal investasi di masa sekarang tidak memerlukan biaya yang besar, sehingga para mahasiswa berkeinginan untuk berinvestasi karena cukup murah dan tidak memerlukan biaya yang sangat besar. Modal minimal yang murah dan terjangkau menyebabkan keinginan mahasiswa dalam berinvestasi kian meningkat, sehingga minat investasi di BEI juga dipengaruhi oleh modal minimal (Wibowo dan Purwohandoko, 2019).

Tidak hanya itu, fasilitas yang ada juga menjadi faktor kemudahan bagi mahasiswa untuk berinvestasi. Fasilitas yang ada di FE Undiksha seperti Galeri Investasi dan kegiatan Sekolah Pasar Modal serta kampanye “Yuk Nabung Saham” menjadikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memulai investasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purboyo, Zulfikar dan Wicaksono, (2019) bahwa aktivitas Galeri Investasi melalui pelatihan pasar modal memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Sehingga pelatihan yang diberikan dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam berinvestasi di BEI. Kampanye “Yuk Nabung Saham” juga memberikan dampak positif terkait peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat (Rosmida dan Wahyuni 2017). Sehingga kampanye ini dapat meningkatkan keinginan mahasiswa dalam berinvestasi dan meningkatkan jumlah investor yang ada di kalangan mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa juga memiliki kemampuan dalam berinvestasi di BEI karena para mahasiswa telah mendapatkan ilmu dan pengetahuan terkait pasar modal melalui mata kuliah yang ada, sehingga hal ini menjadikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memulai investasi di BEI. Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tentang investasi akan cenderung menyebabkan para mahasiswa menjadi calon investor. Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang berkeinginan untuk berinvestasi akan menyebabkan para mahasiswa lebih mudah untuk mengelola investasi yang mereka lakukan, dan dapat terhindar dari risiko investasi yang mungkin akan terjadi. Hal serupa juga disampaikan dalam penelitian Parulian dan Aminuddin (2020) bahwa pengetahuan dan pemahaman dasar mahasiswa dalam investasi menjadi modal awal yang penting dalam berinvestasi, karena pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki dapat mengurangi risiko yang dapat terjadi selama berinvestasi. Pendapat ini juga didukung dari hasil penelitian Merawati dan Putra (2015) bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa dalam berinvestasi.

Keyakinan kontrol dan kekuatan/tenaga kepercayaan kontrol yang dimiliki oleh mahasiswa akan kemudahan menjadikan mahasiswa memiliki intensi berinvestasi di BEI. Hal ini sesuai dengan *theory of planned behavior*, bahwa semakin banyak kemudahan dan tidak

adanya faktor penghambat menyebabkan semakin tinggi intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Pendapat tersebut juga didukung oleh Seni dan Ratnadi (2017) bahwa semakin banyak keyakinan individu akan faktor pendukung tentunya akan meningkatkan niat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal, begitu pula jika faktor penghambat lebih banyak maka niat seseorang untuk berinvestasi semakin turun. Sehingga niat atau intensi mahasiswa akan meningkat apabila kemudahan dan faktor pendukung yang dirasakan lebih banyak, daripada faktor penghambat yang dirasakannya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik simpulan yaitu intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari dimensi sikap memperoleh skor sebesar 9.941 yang berada pada rentang skor 8.830-10.289, sehingga dapat dikategorikan tinggi. Intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari dimensi norma subjektif memperoleh skor sebesar 6.954 yang berada pada rentang skor 4.460-7.139 termasuk dalam kategori sedang. Dan, intensi berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari dimensi kontrol perilaku memperoleh skor sebesar 8.096 yang berada pada rentang skor 7.140-8.819, sehingga dapat dikategorikan tinggi.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu bagi Pengelola Galeri Investasi BEI Undiksha disarankan untuk aktif memberikan sosialisasi terkait investasi di BEI dan turut serta dalam merealisasikan keinginan para mahasiswa untuk berinvestasi di BEI. Serta, pihak Galeri Investasi BEI Undiksha agar dapat menjembatani keinginan mahasiswa untuk berinvestasi mengingat intensi mahasiswa dalam berinvestasi yang tinggi.

Bagi peneliti lain disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh intensi mahasiswa dalam berinvestasi di BEI.

Daftar Pustaka

- Adiguna, Richad Saputra. 2018. "Kampanye 'Yuk Nabung Saham' IDX Untuk Mengubah Mindset Saving Society Menjadi Investing Society." *Jurnal Komunikasi* 9(10):93–99.
- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Editio. USA: Open University Press.
- Auditya, Lucy. 2019. "Peran Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) IAIN Bengkulu Dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal (Studi Kasus Masyarakat Sumur Dewa Air Sebakul)." *AL-INTAJ: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5(2):286–99.
- Burhanudin, Siti Aisyah Hidayati, and Sri Bintang Mandala Putra. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Matararam)." *Jurnal Distribusi* 9(1):15–28.
- Cahyani, Desi Indah, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi. 2020. "Analisis Strategi Sosialisasi Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Di Kota Malang)." *E-JRA* 09(10):94–103.
- Dewi, I. Gusti Ayu Agung Pradnya. 2018. "Intensi Masyarakat Berinvestasi Pada Peer to Peer Lending: Analisis Theory of Planned Behavior." *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* 2(2):118–32.

- Giri, Hasan. 2020. "Top Markotop! 70% Investor Milenial Kuasai Pasar Modal Indonesia." *Idxchannel.Okezone.Com*.
- Indrayani, Luh. 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Di Indonesia*. Singaraja: Undikhsa Press.
- Irianto, Agus. 2016. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Edisi Empat. Jakarta: Erlangga.
- Junianto, Dwi, Joko Sabtohadhi, and Dita Hendriani. 2020. "Persepsi Mahasiswa Muslim Terhadap Investasi Produk Syariah Di Pasar Modal Dalam Kajian Theory Planned Behaviour." *Jurnal Shdqia Nusantara* 1(1):51–60.
- KSEI. 2020. "Pusat Informasi." *KSEI*. Retrieved (<https://akses.ksei.co.id/pusatinformasi>).
- Kurniawan, P. Iwan. 2021. "Effect of Expected Return, Self Efficacy, Adn Perceived Risk On Investment Intention: An Empirical Study on Accounting Master Degree in Udayana University, Bali." *Journal of Accounting , Finance and Auditing Studies* 7(1):40–55.
- Mahardhika, Arya Samudra, and Tuti Zakiyah. 2020. "Millennials' Intention in Stock Invesment: Extended Theory of Planned Behavior." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 5(1):83–91.
- Masrurun, Ilham, and Heri Yanto. 2015. "Determinan Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham." *Accounting Analysis Journal* 4(4):1–9.
- Merawati, Luh Komang, and I. Putu Mega Juli Semara Putra. 2015. "Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 10(2):105–18.
- Mubarok, Ferry Khusnul. 2018. "Peran Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Menumbuhkan Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah." *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 14(2):113–22.
- Murdiyanto, Edi. 2019. "Peran Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Jumlah Investor Dan Transaksi Efek Di Jawa Timur." *Jurnal Nusamba* 4(1):17–27.
- Negara, Andi Kusuma, and Hendra Galuh Febrianto. 2020. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal." *Business Management Journal* 16(2):81–95.
- Parulian, and Muhammad Aminuddin. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22(02):131–40.
- Phan, Khoa Cuong, and Jian Zhou. 2014. "Factors Influencing Individual Investor Behavior: An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market." *American Journal of Business and Management* 3(2):77–94.
- Purboyo, Rizka Zulfikar, and Teguh Wicaksono. 2019. "Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin)." *Jurnal Wawasan Manajemen* 7(2):136–50.
- Rosmida, and Endang Sri Wahyuni. 2017. "Keberhasilan Program 'Yuk Nabung Saham' Oleh Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Penjualan Instrumen Pasar Modal Di

- Indonesia.” *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 5(2):149–57.
- Seni, Ni Nyoman Anggar, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. “Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Udayana* 6(12):4043–68.
- Syarfi, Siti Maudhoh, and Nadia Asandimitra. 2020. “Implementasi Theory of Planned Behavior Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(3):864–77.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, Ari, and Purwohandoko. 2019. “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa).” *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(1):192–201.